

## ABSTRACT

ELIZABET AYU ANGELIIA. (2015) **Male Characters' Reactions Leading to the Failure of Motive Disclosure in Susan Glaspell's *Trifles***

*Trifles* is a play script which is rich of culture and message. The culture of farmers' family and the position between man and woman can be seen through this play. The message conveyed in this play script is also relevant to any era. The matter that is found in the story is also often found in today's world. Many criminal cases happened because of something which are considered as trifles and influenced by the doer's background. Besides that the other point which makes this play interesting is the discrimination toward women which still exists.

The aim of this study is to get the explanation of the failure of motive disclosure by examining first, the nature of male characters. After that, writer analyzes how the story is constructed. Finally, the natures of male characters stimulate their reaction on the flow of the story which will lead them to the failure of motive disclosure.

Some theories about Character and Characterization, and Plot are applied to analyze the play script. First, the writer used theory of character and characterization to analyze the nature of the male characters in *Trifles* then, by using theory of plot by Fretag, the writer analyzed the flow of the story. At the end the writer saw the action of the male characters toward the flow of the story that resulted in the failure of motive disclosure. New criticism is used in analysing this thesis.

The findings of this thesis are two main natures of male characters in *Trifles* which lead them to the reactions that result the failure of motive disclosure. The first one is straightforwardness which raises their insensitivity so that they cannot feel the awkward behaviour of women. The gesture and excuse which come out from the women also sounds just well for them. On the other hand, the men look naive and so easy to be fooled by the women. It can be so because the men think what the women do are not important. The second one is an underestimation women. They underestimate what women do and say. They consider that all the things that women do in just unimportant trifles. Finally at the end of the play the natures of the male characters carry them to the failure of motive disclosure.

## ABSTRACT

ELIZABET AYU ANGELIIA. (2015) **Male Charsters' Reactions Leading to the Failure of Motive Disclosure in Susan Glaspell's *Trifles***

*Trifles* merupakan naskah drama yang kaya akan budaya dan pesan. Budaya keluarga petani dan posisi antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat di dalam naskah ini. Pesan yang disampaikan juga sesuai untuk semua zaman. Masalah yang muncul dalam *Trifles* masih kerap ditemukan dalam kejadian sehari-hari. Banyak kasus kriminal terjadi karena perbedaan persepsi mengenai hal sepele dan didasari oleh latarbelakang pelaku. Selain itu, hal lain yang membuat naskah drama ini menarik adalah adanya diskriminasi terhadap perempuan yang masih sering terjadi dan berakibat pada hal buruk.

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk menjelaskan kegagalan pencarian motif pembunuhan dengan memeriksa, yang pertama adalah sifat dari tokoh-tokoh pria. Setelah itu, penulis menganalisis bagaimana alur cerita tersebut terbentuk. Akhirnya, sifat dari tokoh-tokoh laki-laki dapat terlihat dari reaksi mereka terhadap kejadian yang terjadi akan mengarah kepada kegagalan pencarian motif.

Beberapa teori tentang karakter dan karakterisasi, dan alur di aplikasikan untuk menganalisis naskah drama ini. Pertama-tama, penulis menggunakan teori karakter dan karakterisasi untuk menganalisa sifat dari tokoh-tokoh laki-laki dalam *Trifles*. Setelah sifat-sifat tersebut ditemukan, kemudian dengan menggunakan teori alur oleh Fretag, penulis menganalisa alur cerita.

Hasil dari pengkajian ini adalah terdapat dua sifat utama tokoh-tokoh laki-laki yang mengarahkan mereka kepada kegagalan penemuan motif. Sifat yang pertama adalah keterusterangan yang mendorong ketidak pekaan, sehingga mereka tidak dapat merasakan atmosfer janggal yang dialami tokoh-tokoh perempuan yang sebenarnya adalah jalan menuju penemuan motif. Pengelakan dan gerak-gerik para perempuanpun terlihat baik-baik saja menurut para tokoh laki-laki. Di sisi lain, tokoh-tokoh pria terlihat polos dan sangat mudah dikelabui oleh para perempuan. Sifat yang terakhir adalah merendahkan perempuan. Mereka menganggap remeh apa yang para perempuan kerjakan dan bicarakan. Mereka merasa segala hal yang dilakukan oleh perempuan adalah hal-hal sepele yang tidak penting. Akhirnya, di akhir cerita, sifat-sifat para tokoh laki-laki tersebut membawa mereka pada kegagalan penemuan motif.